

**Tugas Akhir**  
**Redesain Pasar Tradisional Kranggan di Kota Yogyakarta**



**Disusun oleh :**  
**Feli Meilina Wibowo**  
**NIM : 21 09 1350**

**Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain**  
**Universitas Kristen Duta Wacana**  
**2013**

# TUGAS AKHIR

## REDESAIN PASAR TRADISIONAL KRANGGAN DI KOTA YOGYAKARTA

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain Program Studi Teknik Arsitektur  
Universitas Kristen Duta Wacana-Yogyakarta  
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Teknik

Disusun oleh :  
**FELI MEILINA WIBOWO**  
21.09.1350

Diperiksa di : Yogyakarta  
Tanggal : 29 Mei 2013

Dosen Pembimbing I,

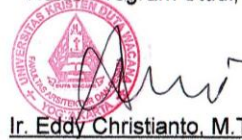


Prof. Ir. Titien Saraswati, M. Arch., Ph. D.

Dosen Pembimbing II

  
Yulianto, ST., M.Eng.

Mengetahui  
Ketua Program Studi,

  
Ir. Eddy Christianto, M.T.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan  
dengan sebenarnya bahwa skripsi :

### REDESAIN PASAR TRADISIONAL KRANGGAN DI KOTA YOGYAKARTA

Adalah benar – benar karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada lembar yang bersangkutan dari daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada

Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.



FELI MEILINA WIBOWO

21 . 09 . 1350

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Redesain Pasar Tradisional Kranggan di Kota Yogyakarta  
Nama Mahasiswa : Feli Meilina Wibowo  
No. Mahasiswa : 21.09.1350  
Matakuliah : Praktek Profesi  
Semester : VII  
Fakultas : Arsitektur dan Desain  
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Kode : TA6253  
Tahun : 2012 / 2013  
Prodi : Arsitektur

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur  
Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta  
Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu gelar Sarjana Teknik pada tanggal :  
29-05-2013

Yogyakarta, 29 Mei 2013

Dosen Pembimbing I,



Prof. Ir. Titien Saraswati, M. Arch., Ph. D.

Dosen Pembimbing II,



Yulianto, ST., M.Eng

Dosen Penguji I,

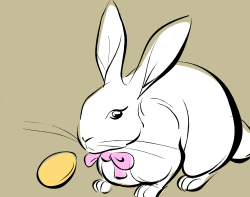


Dr-Ing. Ir. Winarna, MA.

Dosen Penguji II,



Ir. Eko Agus Prawoto, M. Arch



## DAFTAR ISI

i

### BAB 1. PENDAHULUAN

I. Latar Belakang | II. Rumusan Masalah | III. Tujuan | IV. Metode

1

### BAB 2. PASAR KRANGGAN

I. Tinjauan Lokasi | II. Pasar Kranggan | III. Evaluasi Pasar Kranggan | IV. Kenaikan Kelas Pasar Kranggan

2

### BAB 3. TEORI

I. Studi Pustaka | II. Studi Preseden

7

### BAB 4. ANALISIS

I. Program Ruang | II. Zoning dan Aspek Arsitektural

11

### BAB 5. KONSEP

I. Konsep Program Ruang | II. Konsep Zoning | III. Konsep Orientasi Bangunan | IV. Konsep Tata Ruang Luar | V. Konsep Sirkulasi | VI. Konsep Vegetasi | VII. Ide Bentuk Massa Bangunan | VIII. Ide Bentuk Atap | IX. Konsep Sistem Utilitas | X. Konsep Mekanikal Elektrikal | XI. Konsep Pemadam Kebakaran | XII. Konsep Persampahan | XIII. Konsep Pencahayaan | XIV. Penghawaan | XV. Konsep Sistem Struktur dan Material

22

### DAFTAR PUSTAKA

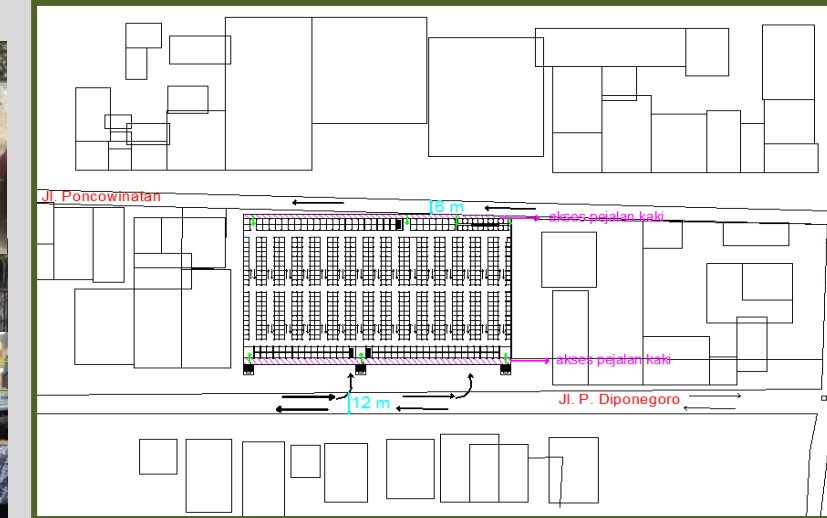
25

# Kranggan Traditional Market in Yogyakarta



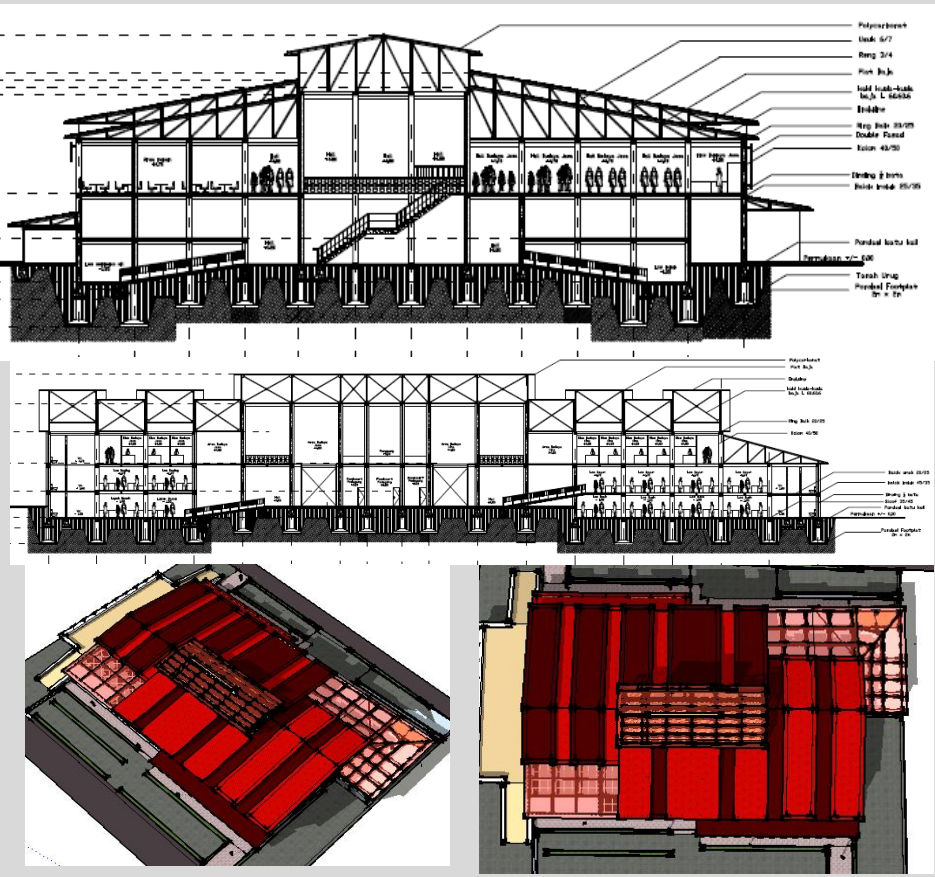
## PROBLEM

Traditional market is one of the economic activities in which the middle class society has become a primary need for the city of Yogyakarta. Growing region with strong support from the trade and service sector with particular types of businesses that traditional market area of Diponegoro-Sudirman and surrounding areas. The market is located in the region Kranggan Market. During its development, it turns out selling activities beyond the boundaries of the market area due to lack of market capacity. Besides, the existence of market Kranggan also cause congestion and chaos that occurred on the road and on road P. Diponegoro Poncowinatan due to lack of parking and loading and unloading facilities. In addition, the market was not accompanied by a clear division of los, narrow circulation, as well as the 2nd floor which is less efficient. Lack of infrastructure issues such as lighting and place garbage be a separate issue for merchants.



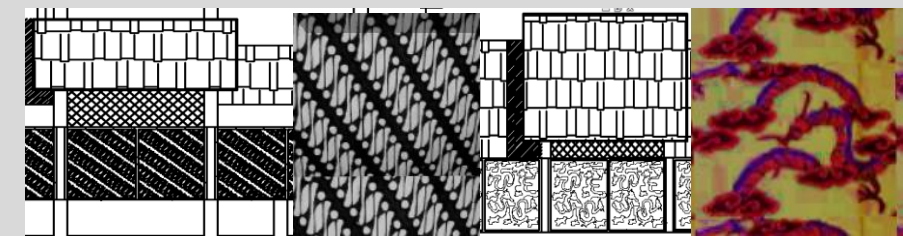
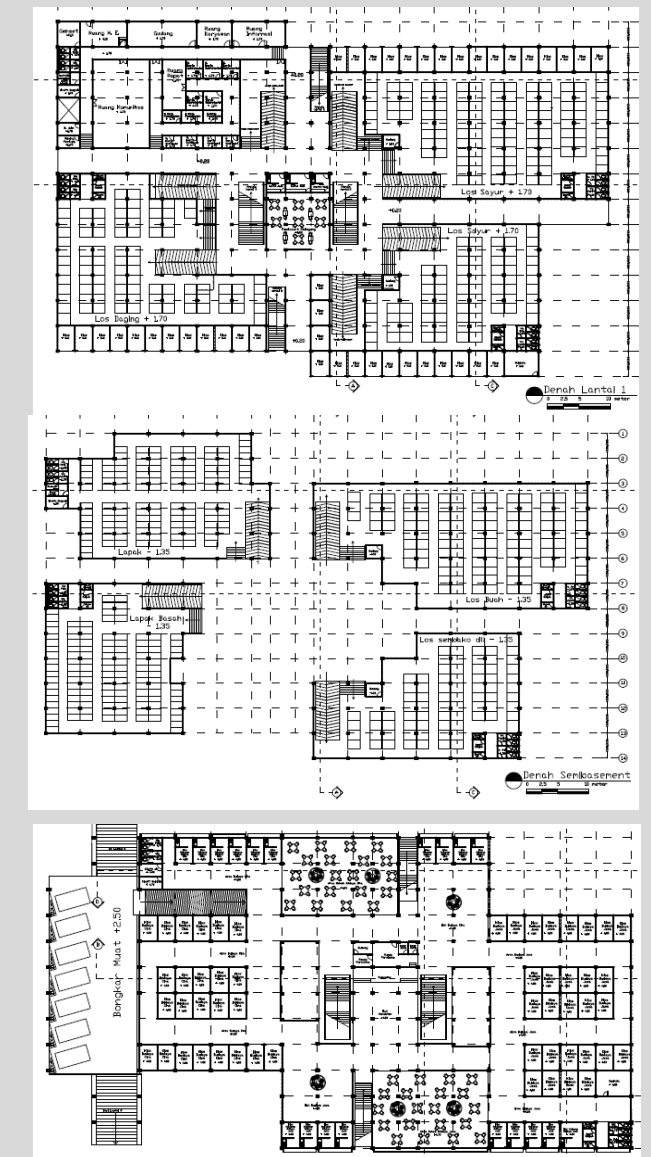
## POTENTIAL

The Location of Kranggan traditional market is very strategic because close to the city center. Besides that, Kranggan market also close to two culture buildings. They are Tugu Yogyakarta and klenteng Tjen Ling Kiong where both these buildings are historic buildings of the two different ethnicities. Tugu Yogyakarta is very close with the Java community while klenteng Tjen Ling Kiong be a very historic building for residents of Tiong Hoa in Yogyakarta. Besides, by the time night falls, seen a lot of vendors selling traditional foods like chinese food and Javanese food who use pedestrian and turn around the region's nightlife. Cultures that exist in the city of Yogyakarta also still thick awake. Java community is still holding sekaten anniversary celebration of Prophet Muhammad SAW as a tradition that is supported by the existence of Sekaten for 39 days. Similarly, the Tiong Hoa in the city of Yogyakarta. They always hold Tiong Hoa Culture Week is held Chinese New Year in ketandan.



## SOLUTION

Additional capacity and facilities as well as the rearrangement of the market will solve the problems that occur when the market is related to the existence of its own for the environment. Besides, it is also the need for the addition of market culture with characteristic feature of both the culture without trying to eliminate one of them, will produce a diversity that can be a rich culture that can be enjoyed by the people themselves. Besides supporting the existence of both the historic building can also accommodate cultural and community culture which will make the market certainly boost the economy in addition to the government, will also feature three buildings as a culture to be preserved



# I. Latar Belakang

## Daerah Istimewa Yogyakarta

### Kota Budaya



Peninggalan Budaya yang masih lestari

### Kota Wisata



Potensi Wisatanya di kota Yogyakarta

## Kota Yogyakarta

### Visi

Pariwisata Berbasis Budaya

### Kondisi

Pusat Kegiatan Ekonomi DIY

Kepadatan Penduduk tertinggi

Terdapat "tawar menawar" sebagai budaya

Berkembang sebagai wisata

Perekonomian masyarakat menengah kebawah

## Pasar Tradisional

## Jalan Diponegoro

Bercitra Pariwisata dan Budaya

Mendapat dukungan dari Pasar Tradisional

Dekat dengan bangunan budaya

## Pasar Kranggan - Pasar Kelas 3 Terletak di Jl. Diponegoro no 20

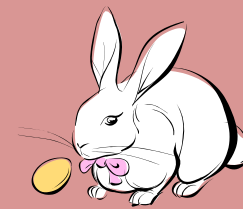
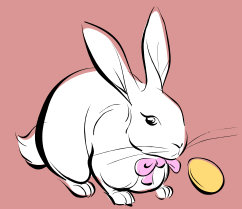
## Tugu Yogyakarta



Klenteng Tjen ling Kiong



# Bab I Pendahuluan



## Permasalahan pasar

Penggunaan badan jalan sebagai parkir & bongkar muat

Kurangnya Fasilitas

Banyaknya pedagang diluar pasar melebihi batas pasar

Kurangnya Kapasitas

Tidak adanya pembagian los

Lantai 2 tidak efisien

Desain Kurang baik

## Respon terhadap Site

Jumlah Kendaraan yang parkir per hari 770 motor & 220 mobil

Site Berdekatan dengan bangunan budaya

Hidupnya aktifitas perdagangan malam hari

## Ide Desain

Menaikkan Pasar ke kelas 2  
Menambah Kapasitas & Fasilitas

Menambahkan Pasar Budaya  
Pasar Budaya Jawa dan Tionghoa

Desain Ulang  
Peletakkan kios, los, lapak serta Lantai 2

## Teori Pasar

### Studi Pustaka

Pasar

Arsitektur Pasar

### Studi Preseden

Pasar Tradisional

Pasar Budaya

## Analisis

Besaran Ruang

Zoning

## Redesain Pasar Kranggan di Kota Yogyakarta

# II. Rumusan Masalah

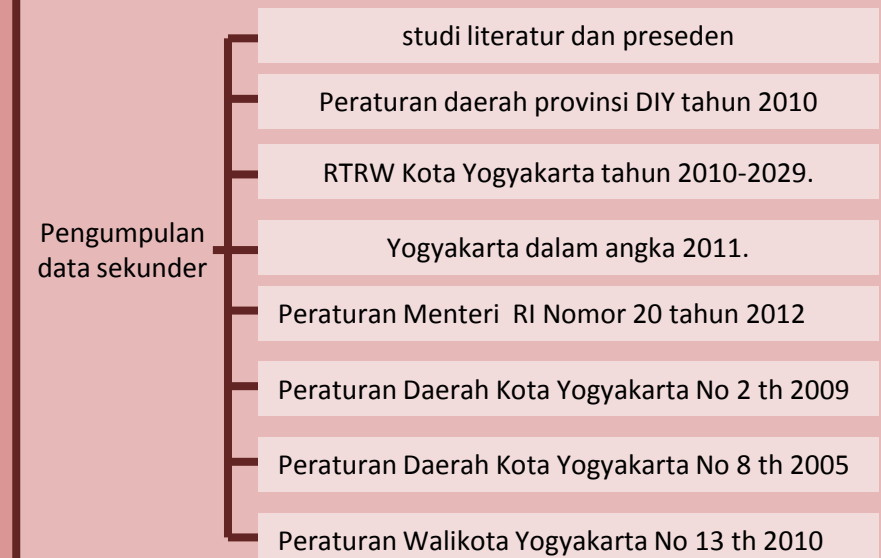
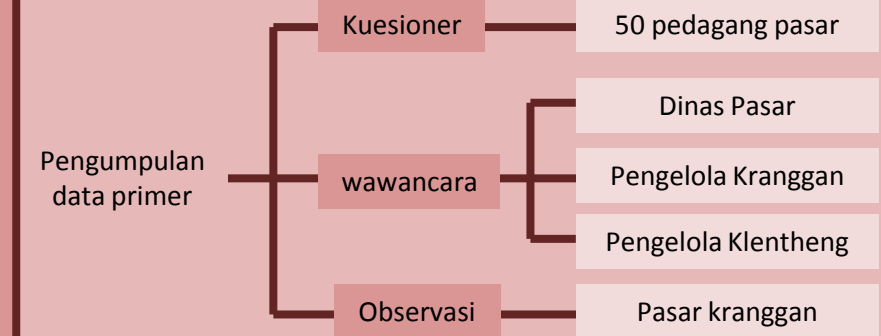
Bagaimana meredesain Pasar Tradisional Kranggan Kelas 3 menjadi Kelas 2 yang mampu mewadahi aktifitas berjual beli dengan nuansa budaya Jawa dan Tionghoa

# III. Tujuan

Redesain Pasar Tradisional Kranggan Kelas 3 menjadi Kelas 2 yang mampu mewadahi aktifitas berjual beli dengan nuansa budaya Jawa dan Tionghoa

# IV. Metode

## Metode Pengumpulan Data



## Metode Analisis Data

### Metode Kuantitatif

Jumlah Pedagang Pasar

Kebutuhan Ruang

### Metode Kualitatif

Permasalahan & Potensi

Analisis Pasar

## Metode Perancangan

Permasalahan

Kondisi Pasar

Teori

analisis

Konsep Perancangan



# Bab V Konsep



## KONSEP-KONSEP

A. Konsep Program Ruang

B. Konsep Zoning

C. Konsep Orientasi Bangunan

D. Konsep Tata Ruang Luar

E. Konsep Sirkulasi

F. Konsep Vegetasi

G. Konsep Ide Bentuk Massa Bangunan

H. Ide Bentuk Atap

I. Konsep Sistem Utilitas

J. Konsep Mekanikal Elektrikal

K. Konsep Pemadam Kebakaran

L. Konsep Persampahan

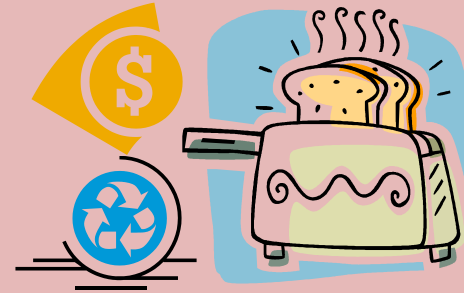
M. Pembersihan Sampah

N. Pencahayaan

O. Penghawaan

### A. Konsep Program Ruang

#### Kelompok Kegiatan Jual Beli



Kebutuhan Ruang	Besaran Ruang
Parkir	907,9 m <sup>2</sup>
Area Bongkar Muat	156,4 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>	<b>1064,3</b>
Hall	562,5 m <sup>2</sup>
Foodcourt Pasar	61,29 m <sup>2</sup>
Kios	810 m <sup>2</sup>
Los	2272,5 m <sup>2</sup>
Lapak	799 m <sup>2</sup>
Mushola	16,64 m <sup>2</sup>
Wc	28,8 m <sup>2</sup>
<b>Total bangunan</b>	<b>4550,73 m<sup>2</sup></b>

= Ruang yang belum ada di Pasar Kranggan  
 = Ruang yang sudah ada di Pasar Kranggan

#### Kelompok Kegiatan Penunjang

Kebutuhan Ruang	Total
Area Bongkar Muat	149 m <sup>2</sup>
Parkir Pengelola	<b>14,4 m<sup>2</sup></b>
<b>Total</b>	<b>163,3 m<sup>2</sup></b>
Ruang administrasi	2,4 m <sup>2</sup>
Ruang rawat	7,2 m <sup>2</sup>
Ruang periksa	4,8 m <sup>2</sup>
Hall penonton	731,25 m <sup>2</sup>
Panggung	90 m <sup>2</sup>
Ruang Persiapan	120 m <sup>2</sup>
Pasar Budaya	2182,5 m <sup>2</sup>
Mushola	16,64 m <sup>2</sup>
Wc	9,6 m <sup>2</sup>
<b>Total Bangunan</b>	<b>3164,39 m<sup>2</sup></b>



#### Kelompok Kegiatan Pengelola

Kebutuhan Ruang	Total
Parkir Pengelola	39 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>	<b>39 m<sup>2</sup></b>
Ruang kerja sekretariat	40,8 m <sup>2</sup>
Ruang kerja pengembangan	28,8 m <sup>2</sup>
Ruang kerja retribusi	28,8 m <sup>2</sup>
Ruang rapat	23,4 m <sup>2</sup>
Ruang komunitas	576 m <sup>2</sup>
<b>Total bangunan</b>	<b>697,8 m<sup>2</sup></b>

= Ruang yang belum ada di Pasar Kranggan  
 = Ruang yang sudah ada di Pasar Kranggan

#### Kelompok Kegiatan Servis

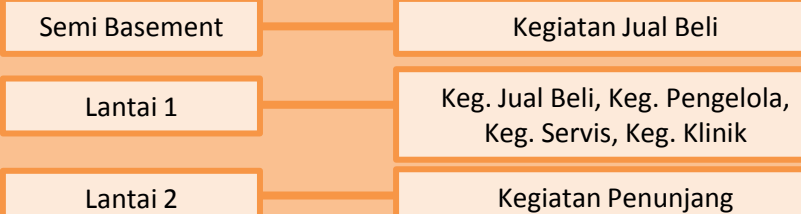
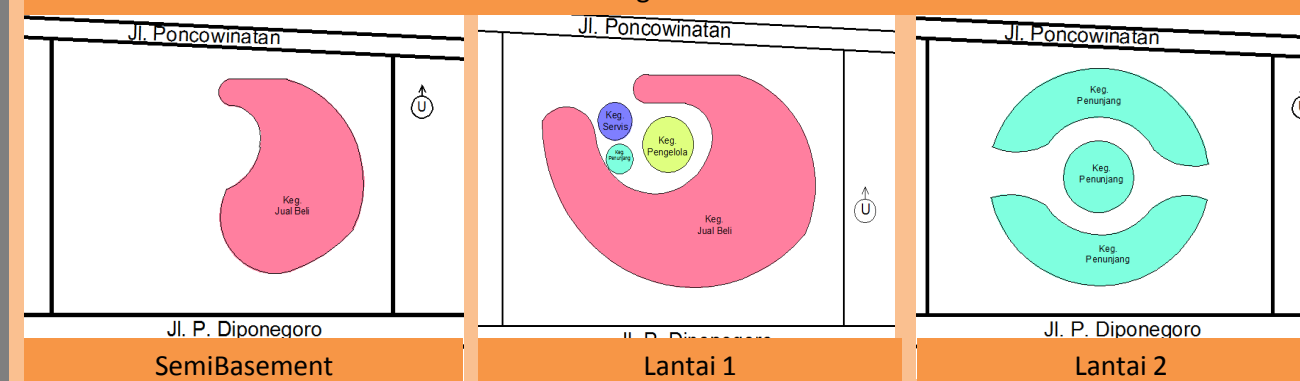
Kebutuhan Ruang	Total
Parkir Pengelola	45 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>	<b>45 m<sup>2</sup></b>
Ruang siaran & informasi	9 m <sup>2</sup>
Gudang	50 m <sup>2</sup>
Tempat sampah	6 m <sup>2</sup>
Pos Jaga	2,4 m <sup>2</sup>
Mushola	16,64 m <sup>2</sup>
Wc	9,6 m <sup>2</sup>
Ruang Karyawan	22,5 m <sup>2</sup>
<b>Total Bangunan</b>	<b>116,1 m<sup>2</sup></b>

#### Besaran Ruang

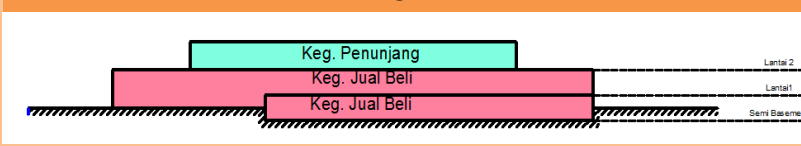
Jenis kegiatan	Ruang Luar (Parkir)	Bangunan
Kegiatan Jual Beli	1064,3 m <sup>2</sup>	4550,73 m <sup>2</sup>
Kegiatan Pengelola	41 m <sup>2</sup>	697,8 m <sup>2</sup>
Kegiatan Penunjang	9 m <sup>2</sup> + 149 m <sup>2</sup> = 158 m <sup>2</sup>	3149,99 m <sup>2</sup>
Kegiatan Servis	51 m <sup>2</sup>	116,1 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>	<b>1314,3 m<sup>2</sup></b>	<b>8514,62 m<sup>2</sup></b>
<b>Total Luas Pasar</b>		<b>9828,92 m<sup>2</sup></b>

### B. Konsep Zoning

#### Zoning Horizontal

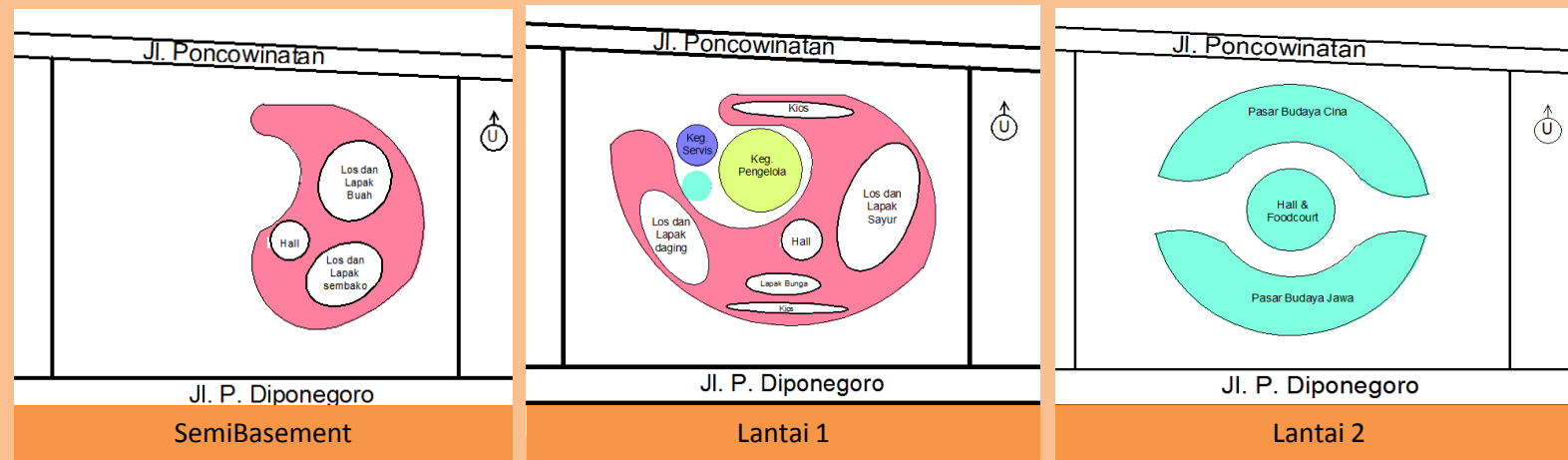


#### Zoning Vertikal

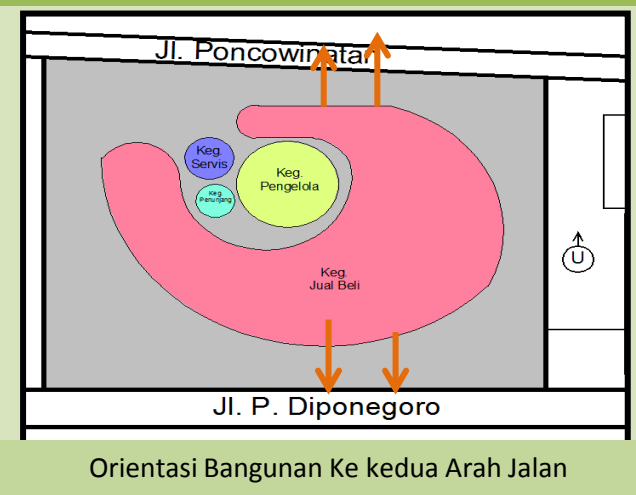




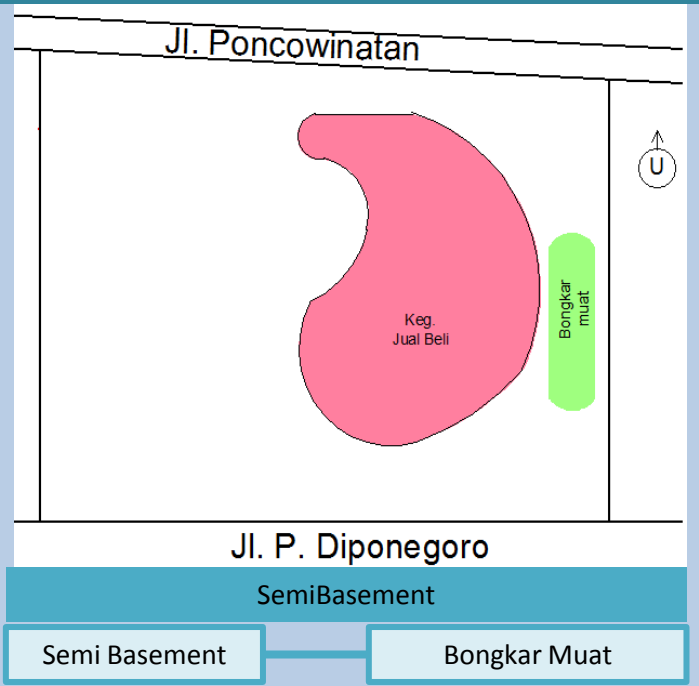
Zoning Ruang dalam Kelompok Kegiatan



C. Konsep Orientasi Bangunan

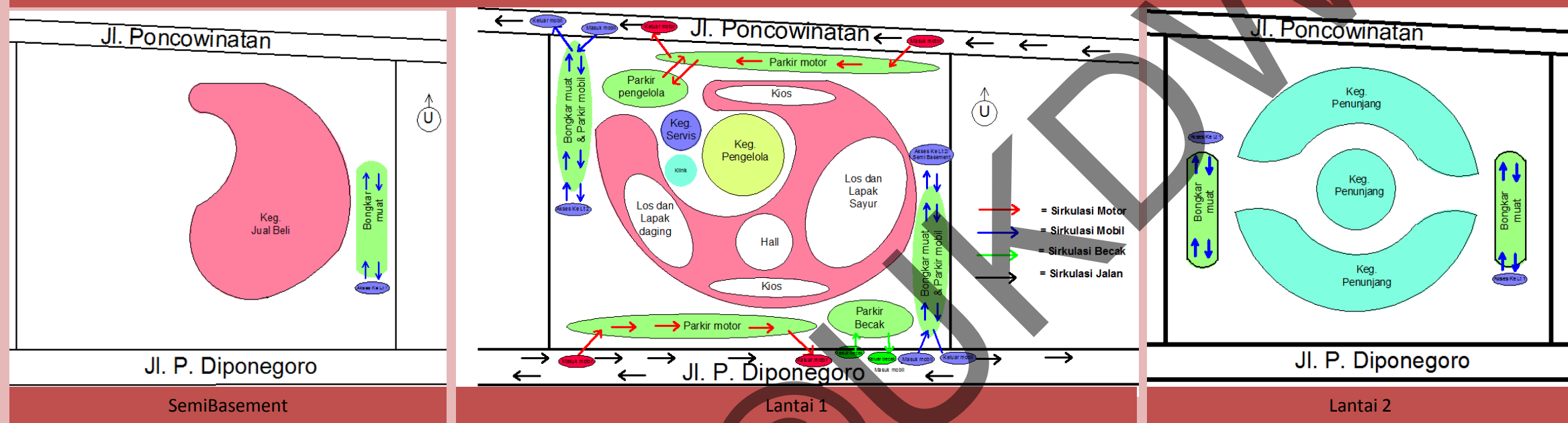


D. Konsep Tata Ruang Luar

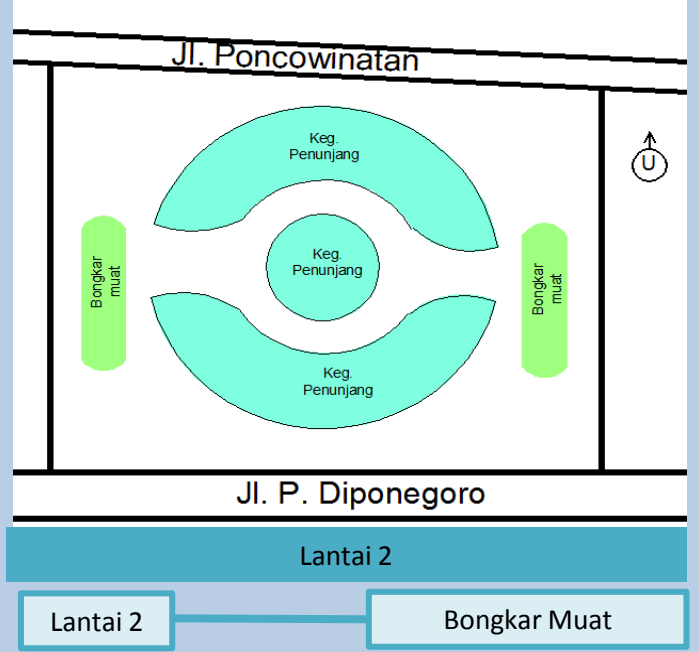
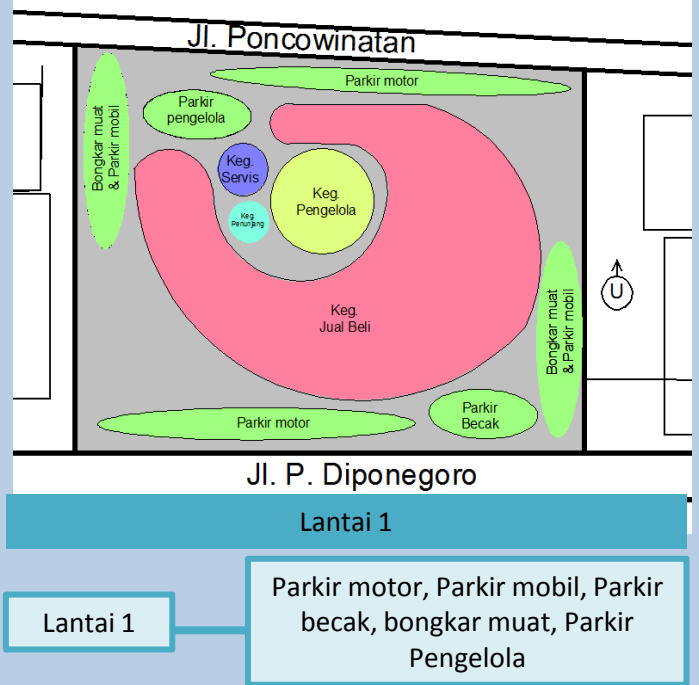
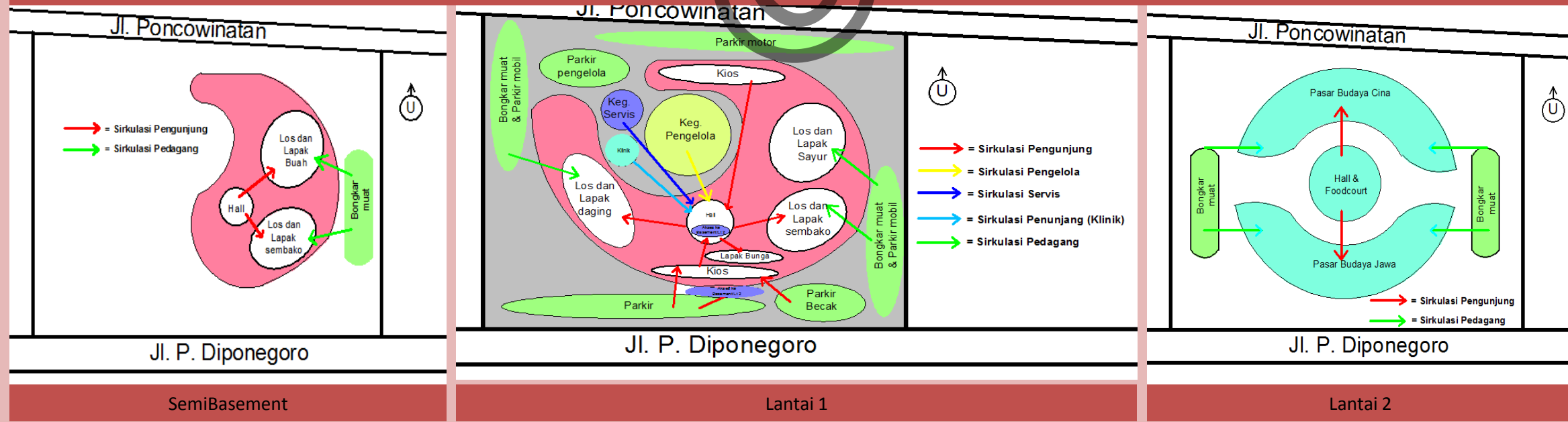


E. Konsep Sirkulasi

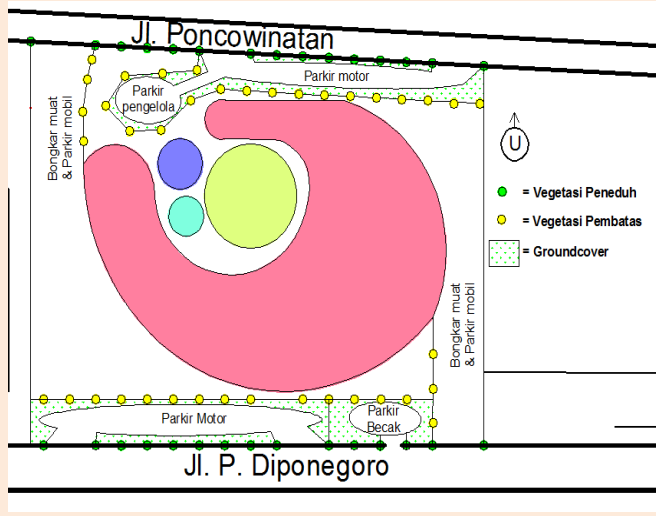
Sirkulasi Eksternal



Sirkulasi Internal



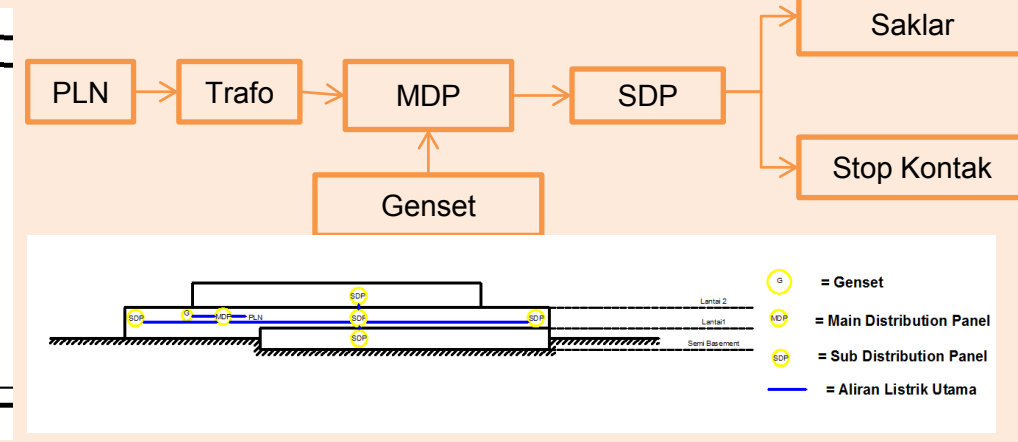
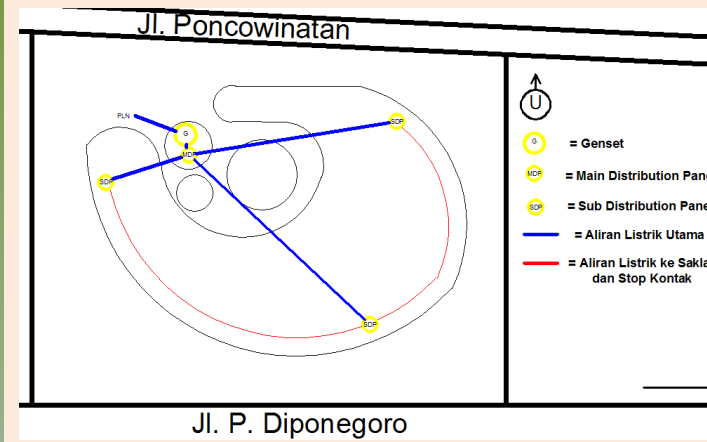
### F. Konsep Vegetasi



1. Mempertahankan keberadaan Pohon Tanjung (*Mimusops elengi*)
2. Menambahkan lili Paris (*Clorophytum Comosum*)
3. Menambahkan rumput Gajah (*MiniPennisetum purpureum schamach*)
4. Memberikan taman pada Lantai 2



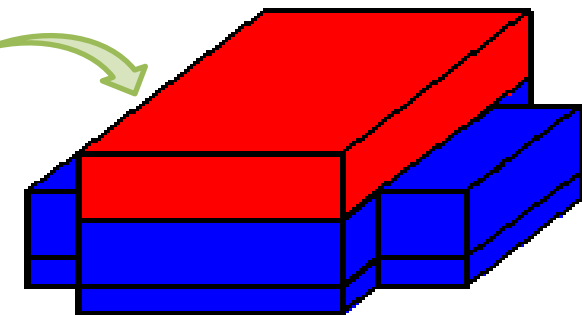
### J. Konsep Mekanikal Elektrikal



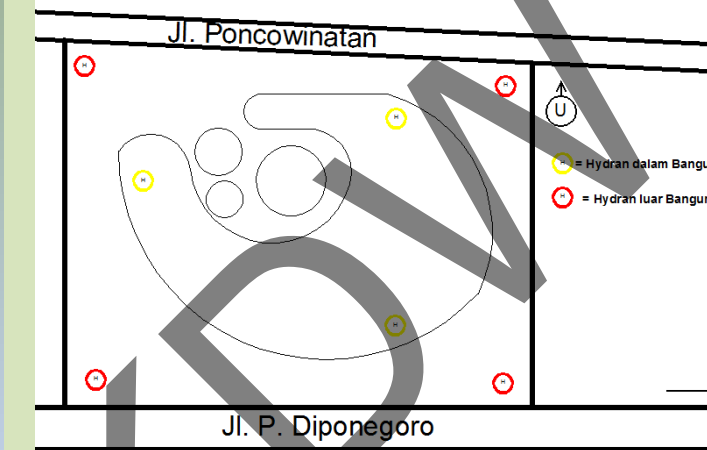
### G. Konsep Ide Bentuk Massa Bangunan



Ide bentuk bangunan dengan penambahan lantai 2 yang memiliki massa lebih kecil



### K. Konsep Sistem Pemadam Kebakaran



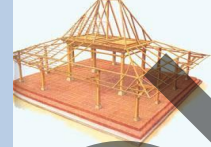
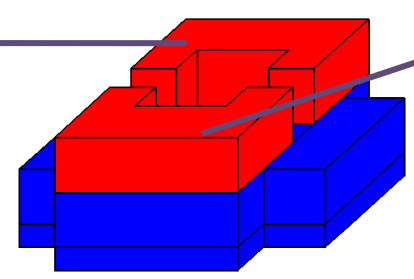
**Sistem Jaringan Hydran**

**Sprinkle setiap 10-20 m<sup>2</sup>**

**Smoke Detektor setiap 75 m<sup>2</sup>**

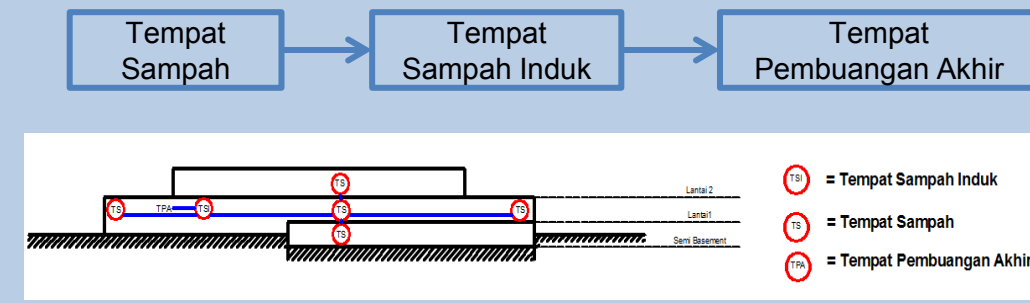
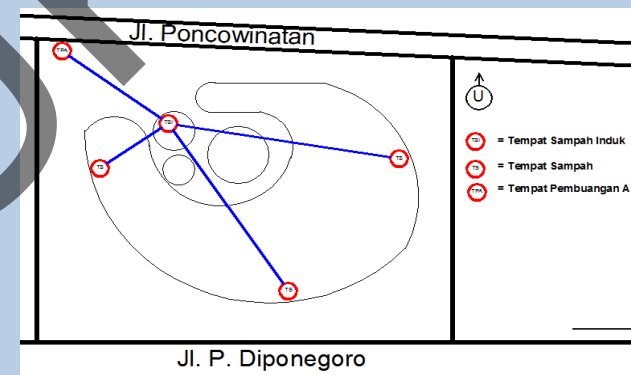
### H. Konsep Ide Bentuk Atap

Sisi Utara menggunakan ciri khas atap China



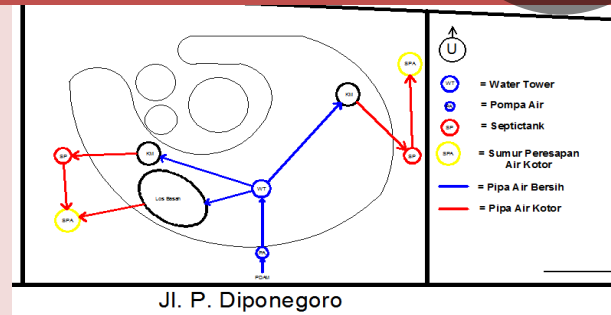
Sisi Selatan menggunakan ciri khas atap Jawa

### L. Konsep Persampahan

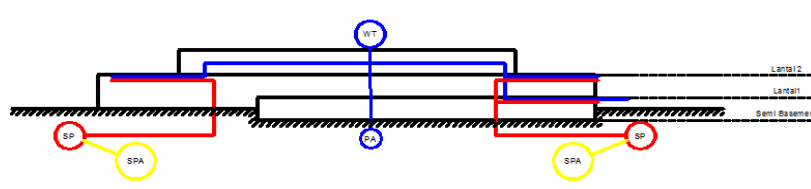


### I. Konsep Sistem Utilitas

- Air Bersih
- Air Kotor
- Air Hujan
- Feses



- WT = Water Tower
- PA = Pompa Air
- SP = Septictank
- SPA = Sumur Peresapan Air Kotor
- Pipa Air Bersih = Pipa Air Bersih
- Pipa Air Kotor = Pipa Air Kotor



### M. Membersihkan Pasar

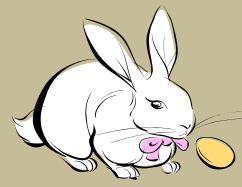


### N. Pencahayaan

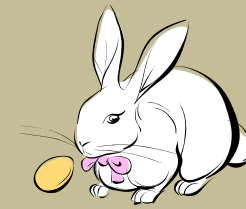
- Alami: Memberikan bukaan dari atas maupun dari samping
- Buatan: Menggunakan Lampu

### O. Penghawaan

- Alami: Memberikan bukaan



# DAFTAR PUSTAKA



- Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta (2005). *DIY Dalam Angka 2005*. Yogyakarta: BPS Kota Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta (2011). *Yogyakarta Dalam Angka 2011*. Yogyakarta: BPS Kota Yogyakarta.
- Sumintarsih (2011). *Eksistensi Pasar Tradisional: Relasi dan Jaringan Pasar Tradisional di Kota Surabaya-Jawa Timur*. Yogyakarta : Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Kodhyat (1996). *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Sadilah (1985). *Pengaruh tempat Pariwisata terhadap Pemukiman Sekitarnya*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ekomadyo (2012). *Isu, Tujuan dan Kriteria Perancangan Pasar Tradisional*. Bandung : SAPPK ITB.
- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia (2012). *Peraturan Menteri No 20 tahun 2012 tentang pengelolaan dan pemberdayaan Pasar Tradisional*. Jakarta : Menteri dalam Negeri Republik Indonesia.
- Pemerintah Kota Yogyakarta (2010). *Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta tahun 2010-2029*. Yogyakarta: Pemerintah Kota Yogyakarta
- Pemerintah Kota Yogyakarta (2009). *Peraturan Daerah Kota Yogyakarta no 2 tahun 2009 tentang Pasar*. Yogyakarta: Pemerintah Kota Yogyakarta
- Pemerintah Kota Yogyakarta (2005). *Peraturan Daerah Kota Yogyakarta no 8 tahun 2005 tentang Pembentukan, Susunan, Organisasi, dan Tata Kerja Dinas Pengelolaan Pasar*. Yogyakarta: Pemerintah Kota Yogyakarta
- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia (2010). *Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No 49 tahun 2010 Petunjuk Teknis penggunaan Dana Alokasi Khusus*. Jakarta : Menteri dalam Negeri Republik Indonesia.
- WaliKota Yogyakarta (2010). *Peraturan Walikota Yogyakarta no 13 tahun 2010 tentang Pasar*. Yogyakarta: Walikota Yogyakarta
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek Jilid 2 Edisi 33*. Jakarta: Penerbit Erlangga.